
**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE SCRIPT LEARNING
MODEL TOWARD STUDENTS' ACHIEVEMENT IN IPA LESSON ON
HEALTHY ENVIRONMENT MATERIALS AND ENVIRONMENT
UNHEALTHY AT THIRD GRADE STUDENTS' IN SDN 05
PERAWANG IN ACADEMIC YEAR 2016/2017**

MARIATI

**Volume 2 Nomor 1
JIPS ISSN: 2579-5449**

ABSTRACT

Based on observations made through interviews and direct observation in SD Negeri 05 Tualang, in the learning process there are obstacles, including student learning outcomes are still low. The condition is clearly visible from the average value of the daily tests conducted earlier IPA as many as 100 students (66.66%) of the 3 classes that reach KKM 75. Based on the problem above, the problem in this research is "How does Application of Cooperative Learning Model Assisted script Against Student Worksheet Improved Learning Outcomes At Subject IPA On Healthy Environment Materials and Environment Unhealthy at the third grade students in SDN 05 Perawang in academic Year 2016/2017 ".

This research has been done for 3 months, namely the month of February 2017 until April 2017. The research was conducted in the third class of SDN 05 Perawang, kecamatan Tualang kabupaten Siak. There are two Sources of data of this classroom action derived from the subject of primary research and from not a secondary subject. Technique of collecting data of this research in the form of test. While the data collection tools include documentation, tests and observations. Documents used to obtain data about the ability to conduct learning activities using LKS before the research that is in the form

of a list of values / reports assessment, processing and analysis. The test is used to obtain data about students' ability to work on LKS problems. Observation is using the assessment sheet that is to know the student activity and cohesiveness of the group in doing activities working on LKS.

There is a learning outcome model-assisted learning Cooperative Script LKS toward improving student learning outcomes in science subjects to Content Healthy Environment and Environmental Unhealthy third class of SDN 05 Perawang in academic year 2016/2017. Improved learning outcomes can be seen from the mean value in every cycle. In the initial cycle of the lowest score at number 50 there are 10 students, on the 1st cycle the lowest score 65 there are 8 students and in the final cycle the lowest score of 70 there are 2 students. While for the highest score in the initial cycle is the value of 100 with 1 student, the highest score of I is 85 as many as 85 students and the final cycle of the highest score is 100 as many as 4 students. So the use of Application of Learning Model Cooperative Script Against Assisted LKS Improved Learning Outcomes At Subject Matter Healthy Environment Science and Environment Unhealthy third class of SDN 05 Perawang in academic year. 2016/2017.

Keywords: *learning model cooperative script*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT
BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA PADA MATERI LINGKUNGAN SEHAT DAN LINGKUNGAN
TIDAK SEHAT DI KELAS III SDN 05 PERAWANG TAHUN 2016/2017**

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dan pengamatan langsung di SD Negeri 05 Tualang, dalam proses pembelajaran terdapat kendala – kendala, diantaranya hasil belajar siswa masih rendah. kondisi tersebut terlihat jelas dari rata-rata nilai ulangan harian tentang IPA yang dilakukan sebelumnya sebanyak 100 siswa (66,66 %) dari 3 kelas yang mencapai KKM 75. Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat Di Kelas III SDN 05 Perawang Tahun 2016/2017”.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan februari 2017 sampai dengan bulan April 2017. Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 05 Perawang, Kecamatan Tualang kabupaten Siak. Sumber data penelitian tindakan kelas ini ada dua yaitu data yang berasal dari subjek penelitian primer dan dari bukan subjek sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa tes. Sedangkan alat pengumpulan data meliputi dokumentasi, tes dan pengamatan. Dokumen digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan melakukan kegiatan proses belajar

menggunakan LKS sebelum penelitian yaitu berupa daftar nilai/laporan penilaian, pengolahan dan analisis. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa mengerjakan soal LKS. pengamatan menggunakan lembar penilaian yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa dan kekompakan kelompok dalam melakukan kegiatan mengerjakan LKS.

Terdapat peningkatan hasil belajar pada model pembelajaran Cooperative Script berbantuan LKS terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Pada Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat di kelas III SDN 05 Perawang TA. 2016/2017. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rerata nilai persiklus. Dima pada siklus awal nilai terendah pada angka 50 ada 10 siswa, pada siklus 1 nilai terendah 65 ada 8 siswa dan pada siklus akhir nilai terendah 70 ada 2 siswa. Sedangkan untuk nilai tertinggi pada siklus awal adalah nilai 100 dengan 1 orang siswa, pada siklus I nilai tertinggi adalah 85 sebanyak 5 siswa dan pada siklus akhir nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 4 siswa. Jadi penggunaan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan LKS Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat di kelas III SDN 05 Perawang TA. 2016/2017.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Cooperative Script*

I PENDAHULUAN

Latar Belakang, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya (Trianto, 2009). Namun dalam kenyataannya rencana startegi kerja (renstra) kerja 2010-2014 dalam pendidikan tidak berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil survai yang dilakukan Edication For All (EFA) bahwa terjadi proses dormansi bahkan penurunan dalam sistem pendidikan, dimana Indonesia memiliki peringkat 65 dari 128 negara pada tahun 2010 dengan index pengembangan pendidikan sebesar 0,947, sedangkan pada tahun 2011 peringkat Indonesia turun ke peringkat 69 dari 127 Negara yang disurvei dengan nilai indeks pengembangan pendidikan sebesar 0,934 (EFA, 2011), sedangkan hasil riset Organisation For Economic Cooperation And Development (OECD), menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kemampuan sains pada peringkat 60 dengan nilai 383(OECD, 2012).

Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses pendidikan menyebutkan bahwa : standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran. Mengingat keragaman latar belakang dan karakteristik siswa, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang lingkup yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa (Permendikbud, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dan pengamatan langsung di SD Negeri 05 Tualang, dalam proses pembelajaran terdapat kendala – kendala,

diantaranya hasil belajar siswa masih rendah. kondisi tersebut terlihat jelas dari rata-rata nilai ulangan harian tentang IPA yang dilakukan sebelumnya sebanyak 100 siswa (66,66 %) dari 3 kelas yang mencapai KKM 75.

Hal ini diindikasikan dengan tidak adanya siswa yang bertanya hal-hal yang belum jelas kepada guru saat menerangkan, hampir semua siswa masih terpaku pada buku paket, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, terutama dalam materi peestarian mahluk hidup. Berdasarkan permasalahan di atas perlu dilakukan perbaikan terhadap kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam hal pengembangan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran cooperative script berbantuan lembar kerja siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Dansereau dalam T. saur (1995) Cooperative Script adalah model pembelajaran dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas telah dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat Di Kelas III SDN 05 Perawang Tahun 2016/2017”

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat Di Kelas III SDN 05 Perawang Tahun 2016/2017”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model Cooperative Script berbantuan LKS dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

enelitian ini dibatasi pada penggunaan model Cooperative Script berbantuan LKS hanya pada mata pelajaran IPA Pada Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat di kelas III SDN 05 Perawang. Hasil belajar yang

diukur hanya pada ranah kognitif yang merujuk pada taksonomi Bloom revisi (C1 – C6).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Lembar Kerja

Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat Di Kelas III SDN 05 Perawang Tahun 2016/2017”

II METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan februari 2017 sampai dengan bulan April 2017. Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 05 Perawang, Kecamatan Tualang kabupaten Siak.

Sumber data penelitian tindakan kelas ini ada dua yaitu data yang berasal dari subjek penelitian primer dan dari bukan subjek sekunder.

Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa tes. Sedangkan alat pengumpulan data meliputi dokumentasi, tes dan pengamatan. Dokumen digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan melakukan kegiatan proses belajar menggunakan LKS sebelum penelitian yaitu berupa daftar nilai/laporan penilaian, pengolahan dan analisis. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa mengerjakan soal LKS. pengamatan menggunakan lembar penilaian yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa dan kekompakan kelompok dalam melakukan kegiatan mengerjakan LKS.

Untuk memperoleh data yang valid mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPA yaitu : (1) Aktivitas belajar siswa (observasi) divalidasi melalui triangulasi sumber yaitu : siswa, guru dan rekan kolaboratot yang merupakan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan pengamatan dan refleksi dengan membandingkan proses kondisi awal, siklus I dan Siklus II. (2) Hasil belajar yang berupa nilai tes yang divalidasi adalah instrumen tes yang berupa butir soal dengan content validity diperlukan kisi-kisi soal. (3) Data yang berupa angka (data kuantitatif) dianalisis menggunakan diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I dan siklus II kemudian direfleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahap tindakan, tahapan pengamatan/observasi dan refleksi.

Peningkatan aktivitas indikatornya adalah adanya peningkatan aktivitas dari kurang baik menjadi baik. Peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan mengerjakan LKS indikatornya adalah nilai ulangan harian yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) 75.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA sebelum diadakan penelitian dapat hasil nilai ulangan harian IPA sebelum diadakan penelitian pada siswa kelas VI ada 18 siswa yang di nyatakan belum tuntas dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100.

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada materi pelestarian mahluk hidup pada kondisi awal dapat dilihat. Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada materi pelestarian mahluk hidup pada siklus I.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas tentang hasil nilai ulangan harian IPA sebelum

diadakan penelitian pada siswa kelas VI ada 13 siswa yang di nyatakan belum tuntas dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 85.

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada materi pelestarian mahluk hidup pada siklus I dapat dilihat hasil nilai ulangan harian IPA sebelum diadakan penelitian pada siswa kelas VI ada 13 siswa yang di nyatakan belum tuntas dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 85.

Menurut Slameto (2013) menyatakan bahwa interaksi belajar mengajar, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk

dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, dan mencari pemecahan masalah sendiri maka akan menumbuhkan tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakan dan kepercayaan pada diri sendiri.

Gardner dalam Widiyati (2012) pengetahuan awal merupakan modal bagi siswa dalam pembelajaran, karena aktivitas pembelajaran adalah wahana terjadinya proses negosiasi bermakna antara guru dan siswa berkenaan dengan materi pembelajaran. Pengetahuan awal berpengaruh secara langsung adalah pengetahuan awal yang dapat mempermudah proses pembelajaran dan mengarahkan hasil belajar yang lebih baik. Pengaruh tidak langsung yaitu pengetahuan awal yang dapat mengoptimalkan kejelasan materi-materi pelajaran dan meningkatkan efisiensi penggunaan waktu pelajaran dan pembelajaran.

IV KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada model pembelajaran Cooperative Script berbantuan LKS terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Pada Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat di kelas III SDN 05 Perawang TA. 2016/2017. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rerata nilai persiklus. Dima pada siklus awal nilai terendah pada angka 50 ada 10 siswa, pada siklus 1 nilai terendah 65 ada 8 siswa dan pada siklus akhir nilai terendah 70 ada 2 siswa.

Sedangkan untuk nilai tertinggi pada siklus awal adalah nilai 100 dengan 1 orang siswa, pada siklus I nilai tertinggi adalah 85 sebanyak 5 siswa dan pada siklus akhir nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 4 siswa.

Jadi penggunaan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini ada 3 hal yang meliputi hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar bisa dilihat pada tabel rekapitulasi hasil tes yang menunjukkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang signifikan. Dimana dari kondisi awal nilai terendah 50 dan sangat jauh dari kkm yang ditetapkan (75). Setelah diadakan pada siklus I nilai terendah 60 dan pada siklus akhir mengalami peningkatan dengan nilai terendah terdapat pada angka 70. Dengan kata lain terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan.

LKS Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat di kelas III SDN 05 Perawang TA. 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, maka penulis menyampaikan saran : Bagi guru atau pun pendidik agar dapat menerapkan pembelajaran model Cooperative Script berbantuan LKS sebagai alternatif dalam penyampaian materi pelajaran IPA khususnya pada materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau melaksanakan pembelajaran model Cooperative Script berbantuan LKS ini sebaiknya gunakanlah pada materi lain dan perlu diperhatikan juga waktu yang tersedia pada materi yang akan diteliti dan kombinasikanlah model Cooperative Script dengan model atau strategi pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Trianto, 2009, *Teacher Guide To Classroom Research* Buckingham : Open Unuversity Press.
- Hamalik, 2002. *Pendekatan Guru Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Algensondo
- Meier.2002 *Active Learning*. Boston ; Allyn and Bacon.
- Mulyasa E, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* Bandung, Rosda Karya.
- Purwodarminto, Prof.Dr. 1988. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Dep Dik Bud.
- T. saur (1995) *Cooperative Script*, Bandung, Rosda Karya